

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab satu telah dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mencari makna dari pembinaan kepala sekolah dan pengawas dalam upaya mengembangkan kemampuan profesionalisme guru sekolah dasar di lingkungan kerjanya.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berupa uraian yang kaya akan deskripsi, mengenai kegiatan atau perilaku subjek yang diteliti persepsinya / pendapatnya dan aspek – aspek lainnya yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uraian tersebut biasanya menuntut prosedur metode kualitatif.

Yang dimaksud metode kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975: 5) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati, sebagai suatu keutuhan.

Sedangkan Kirk dan Miler (dalam Nurtain, 1983: 129) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental

bergantung pada manusia dalam kawasannya sendiri, yang berhubungan dengan orang – orang tersebut

Kemudian menurut S. Nasution (1988 : 5 ) menegaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakekatnya mengawasi orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya.

Pendapat tersebut didukung oleh Bogdan dan Biklen (1982: 31) sebagai peneliti kualitatif akan menaruh perhatiannya untuk memahami perilaku, pandangan, persepsi, sikap dan lain – lain berdasarkan pandangan subjek yang diteliti ditempat mereka sehari – hari biasa berada dan biasa melakukan kegiatan.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri, Bogdan dan Biklen (1982 : 27-30 ) mengemukakan;

- 1) Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument.
- 2) Qualitative research is descriptive.
- 3) Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with outcomes or products
- 4) Qualitative researchers tend to analyze their data inductively
- 5) 'Meaning' is of essential concern to the qualitative approach.

Karakteristik tersebut diatas menjiwai penelitian ini. Karakteristik pertama, peneliti sebagai instrumen utama mendatangi sendiri secara langsung sumber datanya. Dalam penelitian ini peneliti mempelajari fenomena yang tampak dan yang terjadi di lapangan. Karakteristik kedua, mengimplikasikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini cenderung lebih banyak dalam bentuk kata – kata dari pada angka, sehingga hasil analisisnya berupa suatu uraian. Karakteristik ketiga, keempat dan kelima menjelaskan bahwa penelitian kualitatif lebih menaruh perhatian kepada proses, tidak semata – mata pada hasil, dan melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamatinya.

Kemudian Lincoln dan Guba (dalam Maleong , 2000: 4 – 7) mengulas sebelas buah ciri penelitian kualitatif yakni;

- 1) Latar alamiah
- 2) Manusia sebagai alat
- 3) Metode Kualitatif
- 4) Analisa data secara kualitatif
- 5) Teori dari dasar
- 6) Deskriptif
- 7) Lebih mementingkan proses daripada hasil
- 8) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
- 9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
- 10) Desain yang bersifat sementara
- 11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

## A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada bab satu telah dijelaskan bahwa peneliti melaksanakan penelitiannya di wilayah Dinas Pendidikan Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung. Adapun hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar yang dilaksanakan oleh para pengawas dan para kepala sekolah. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sampai sejauh mana peranan para kepala sekolah dan pengawas dalam upaya mengembangkan kemampuan profesionalisme guru.

Di dalam penelitian kualitatif jumlah responden tidak ditetapkan sebelumnya, yang paling penting asumsi kontek dari pada jumlah. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadisubroto (1988: 12) ... Penelitian kualitatif tidak akan dimulai dengan jumlah populasi dan proporsi sampelnya yang dianggap representatif.

Oleh karena itu menurut Lincoln dan Guba ( 1985: 201 – 202) dalam penelitian naturalistik spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya sesuai dengan ciri – ciri khusus sampel purposif. yaitu (1) *emergent sampling design*, (2) *serial selection of sample unit*, (3) *continous adjustment or focussing of the sample*, (4) *selection to the point of redudancy*.

Sejalan dengan pendapat Nasution (1988: 32-33) bahwa penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf ketuntasan atau kejenuhan. Sampel dipilah makin lama makin makin terarah sejalan dengan fokus penelitian.

Bertitik tolak dari pendapat diatas peneliti menentukan subjek penelitian. Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah mereka yang dianggap dapat memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Secara nyata responden utama adalah kepala sekolah berjumlah 49 orang, dan pengawas TK/SD sebanyak dua orang. Karena mereka sebagai pendukung data primer tentang usaha pembinaan pengembangan kemampuan profesionalisme guru. seperti pelaksanaan supervisi, pemberian motivasi, pemenuhan sarana dan prasarana dan juga kesempatan untuk mengembangkan karier.

Kepadanya diminta informasi tentang usaha yang dilakukan terhadap peningkatan kemampuan guru, dari segi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat membantu guru

dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi, sehingga dapat memperlancar tugasnya.

Sebagai pelengkap informasi, guru pun dimintai informasinya tentang persepsi dan tanggapannya serta kritik dan sarannya terhadap usaha pengembangan kemampuan profesional guru. Penggalan informasi dari objek tindakan sangat dibutuhkan, untuk diketahui kejelasan relevansi dan mamfaat yang dirasakannya terhadap kelancaran tugasnya.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Sejalan dengan pendapat Nasution (1988) bahwa catatan lapangan disusun melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Maka pengumpulan data pada kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik teknik tersebut.

Ketiga teknik ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan sehingga saling melengkapi dan saling menunjang

### 1) Observasi (pengamatan)

Dalam penelitian kualitatif observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dalam kaitannya dengan konteks, sehingga peneliti dapat memperoleh makna dari informasi yang dikumpulkan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik observasi, dapat memperoleh manfaat seperti pendapat Patton yang disarikan Nasution (1988: 59 – 60) sebagai berikut;

- 1) Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi.
- 2) Pengalaman langsung dapat memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif.
- 3) Peneliti dapat melihat hal – hal yang kurang dan tidak diamati orang lain.
- 4) Peneliti dapat menemukan hal – hal yang sekiranya tidak terungkap oleh responden dalam wawancara.

- 5) Peneliti dapat menemukan hal – hal diluar persepsi responden.
- 6) Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan tetapi juga memperoleh kesan – kesan pribadi.

Pada kegiatan ini peneliti melakukan observasi di setiap komplek SD baik pada giliran pagi maupun pada giliran siang. Personil yang diobservasi adalah kepala sekolah berjumlah 49 orang, dan guru enampuluh orang. Hal yang menjadi sorotan dalam observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Ketepatan hadir di sekolah
- b. Hubungan antara guru dan siswa, antara guru dan Kepala Sekolah, antara sesama guru.
- c. Pelaksanaan PBM.
  - Perencanaan yaitu penyusunan program pengajaran.
  - Penggunaan metode pengajaran



- Penguasaan materi dan alat / media pengajaran
- Melaksanakan penilaian

d. Kegiatan KKG

2) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana persepsi responden tentang dunia kenyataannya. Peneliti berkomunikasi langsung dengan responden melalui wawancara. Oleh karena itu aspek penting dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti harus mengetahui bagaimana responden memandang dunia dari segi persepektip menurut pikiran dan perasaannya, yaitu informasi 'unic' Nasution (1988: 71). Pada penelitian ini peneliti mengadakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang berfokus dan berisi pertanyaan – pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, bebas berisi pertanyaan yang berpindah pindah dari satu masalah ke masalah lain sepanjang berkaitan dengan aspek – aspek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, pengawas dan guru.

Kepada pengawas dan kepala sekolah ditanyakan tentang program pembinaan, bentuk aktivitas pembinaan yang selalu dilakukan, usaha – asaha yang dilakukan dalam penyediaan sarana PBM, serta bagaimana hubungan dengan masyarakat. Sedangkan kepada guru ditanyakan tentang persepsinya terhadap pembinaan kemampuan profesional guru.

### 3) Studi Dokumentasi

Meskipun data penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, untuk melengkapinya dilakukan studi dokumentasi. Yang dimaksud dengan dokumen adalah tulisan pribadi (catatan harian), surat dan dokomen resmi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan usaha pembinaan kemampuan profesional guru yang dilakukan kepala sekolah, dan pengawas seperti program kegiatan, aktivitas, kriteria keberhasilan serta pemecahan untuk masa yang akan datang.

### **C. Pelaksanaan Pengumpulan Data**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti berpedoman pada prosedur yang dikemukakan oleh Nasution ( 1988: 33 – 34 ) yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap member check.

#### *a) Tahap Orientasi*

Pada tahap ini peneliti memahami literatur terhadap langkah – langkah terhadap usaha pembinaan pengembangan kemampuan profesional guru. Peneliti mengadakan konsultasi dengan tokoh – tokoh pendidikan tertentu tentang keadaan pendidikan dan permasalahan khususnya yang terjadi di wilayah kerjanya. Setelah semua informasi yang mendukung data mentah terkumpul, peneliti menyusun rancangan penelitian sambil berkonsultasi dengan pembimbing. Kemudian menentukan perlengkapan penelitian dan tenaga bantuan yang dianggap proporsional.

#### *b) Tahap Eksplorasi*

Pada tahap ini pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah melakukan wawancara secara intensif dan mendalam

dengan kepala sekolah, pengawas, dan kepada guru sekolah dasar. Fokus wawancara adalah kegiatan pembinaan pengembangan kemampuan profesional guru di wilayah Dinas Pendidikan kecamatan Sukajadi kota Bandung. Kemudian melakukan pengamatan terhadap fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang disediakan kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional guru.

*c) Tahap Member check*

Pada tahap ini semua data dan informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, kemudian membuat laporan lapangan sementara yang akan dicek kebenarannya oleh subjek penelitian. Pada pengolahan data lebih lanjut peneliti menggunakan untuk mendapatkan ketepatan penafsiran senantiasa menggunakan triangulasi. Kegiatan pada tahap ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kesempurnaan, serta validitas yang dapat dipercaya.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini yaitu mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pembinaan pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar, maka pengolahan data yang telah diterima dianalisis.

Sejalan dengan pendapat Nasution ( 1988: 126) bahwa analisis data kualitatif adalah menyusun data (menggolongkannya dalam tema atau kata gori ). Hal ini ditegaskan pula oleh Maleong (1989: 112) analisis data kualitatif adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam setiap pola dan situasi uraian dasar. Dengan demikian dalam analisis data kualitatif diperlukan daya kreatif dari peneliti untuk mengolah data tersebut menjadi bermakna

Pada hakekatnya dalam penelitian kualitatif belum ada prosedur yang baku untuk dijadikan pedoman dalam menganalisis, Hadisubroto ( 1988: 20) mengemukakan bahwa:

‘..... dalam analisis data kuantitatif itu metodenya sudah jelas dan pasti, sedangkan dalam analisis data kualitatif metode seperti itu belum tersedia. Peneliti lah berkewajiban menciptakannya sendiri. Oleh karena itu ketajaman dan ketepatan analisis data kualitatif tergantung pada ketajaman peneliti melihat data dan kekayaan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki peneliti.

Berdasarkan kutipan di atas maka langkah – langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis setiap data informasi yang didapat melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- 2) Setiap menganalisis data yang diperoleh, diikuti interpretasi dan elaborasi untuk menemukan makna yang terkandung di dalamnya.
- 3) Membuat katagorisasi dan pengelompokan data, dengan membandingkan data sehingga data mentah yang terkumpul dapat ditranspormasikan dengan sistematis, menjadi unit – unit yang dapat dicandrakan menurut setiap katagori tersebut. Peneliti menjelaskan hubungan satu sama lainnya sehingga tidak kehilangan konteknya.
- 4) Melakukan triangulasi yaitu membandingkan informasi yang sama diperoleh dari berbagai teknik dan responden
- 5) Mengadakan member check dengan kepala sekolah dan pengawas sebagai sumber utama, dan guru sebagai pelengkap informasi. Kegiatan ini dilakukan setelah pengumpulan data secara keseluruhan.

## KISI – KISI PENGUMPULAN DATA

NO	TUJUAN PENGUMPULAN DATA	DATA – DATA YANG DIPERLUKAN	RESPON DEN	TEKNIK
1	Mengetahui program pengawas dan kepala sekolah dalam pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru sekolah dasar.	<p>-Konsep tentang pelaksanaan pengembangan kemampuan profesional guru</p> <p>-Program – program kepala sekolah dalam usaha pembinaan dan pengembangan kemampuan profesional guru</p> <p>-Usaha – usaha yang dilakukan kepala sekolah dalam hal pemenuhan sarana dan prasarana, serta pemberian motivasi.</p> <p>Usaha kepala sekolah dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.</p> <p>Kesempatan – kesempatan yang diberikan kepala sekolah dan pengawas dalam usaha pengembangan kemampuan profesional guru</p>	<p>KS</p> <p>KS PS</p> <p>KS KS</p> <p>KS</p> <p>PS</p>	<p>W O</p> <p>WOD</p> <p>WOD</p> <p>WO</p> <p>WOD</p>

2	Mengetahui bentuk / jenis aktivitas (kegiatan) yang dilakukan pengawas & kepala sekolah dalam proses pembinaan dan pengembangan profesi guru?	<p>Cara – cara yang dilakukan kepala sekolah dalam usaha pengembangan kemampuan profesional guru</p> <p>Bagaimana KS &amp; PS mengatur waktu, dalam usaha pengembangan kemampuan profesional guru</p> <p>Bagaimana KS memenuhi fasilitas, pendidikan, sarana pendukung PBM.</p> <p>Bagaimana cara PS &amp; KS motivasi guru agar mereka bersedia mengembangkan sikap profesionalnya?</p> <p>Kesempatan yang bagaimana yang diberikan kepada guru sebagai usaha pembinaan dan pengembangan kemampuan profesi guru?</p>	<p>KS PS</p> <p>KS/ PS</p> <p>KS</p> <p>KS/PS</p> <p>PS / KS</p>	<p>W</p> <p>W</p> <p>W O D</p> <p>W</p> <p>W</p>
3	Mengetahui persepsi guru tentang pembinaan dan pengembangan kemampuan profesi guru	Bagai mana tanggapan guru terhadap kegiatan yang dilakukan pengawas dan kepala sekolah dalam membina kemampuannya?	Guru	W O D



		Sesuaiakah kondisi guru dengan cara yang dilakukan pengawas / kepala sekolah dalam melaksanakan pembinaan?	Guru	W
4	Mengetahui Kriteria keberhasilan yang menjadi bahan pertimbangan Pengawas dan kepala sekolah dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan profesi guru	Kriteria apa yang menjadi bahan pertimbangan, sebagai tolak ukur untuk menilai keberhasilan dari kegiatan pembinaan tersebut?	PS / KS	W
		Bagaimana sosok guru yang profesional itu?	PS / KS	W
5.	Mengetahui dampak dari kegiatan pembinaan terhadap kemampuan guru dilihat dari kinerja guru	Bagaimana dampak pembinaan terhadap kinerja guru.	PS / KS	W O
		Bagaimana dampak pembinaan kemampuan profesi terhadap prestasi siswa ?	KS / PS	W
6	Mengetahui tindak lanjut dari kegiatan pembinaan kemampuan profesi guru	Bagaimana tindak lanjut dari pembinaan tersebut?	PS / KS	W

